

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN ASUHAN KOMPLEMENTER PIJAT BAYI USIA 0 – 12 BULAN DI PMB Ny. L DI KAB. BOGOR TAHUN 2024

Lala Jamilah¹, Sarah Athirah Khairunnisa²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bogor Husada
Jl Soleh Iskandar No.4 Bogor
Email: lala.kurniawan@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris dan panca indra manusia terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan yang berkaitan dengan sehat, sakit ataupun kesehatan. Dalam hal ini pengetahuan ibu sebagai hal dasar yang harus dimiliki sebelum melakukan pijat bayi, sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan pemijatan, dan supaya ibu mengetahui apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan saat pemijatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap pemberian asuhan kebidanan komplementer pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L di kab. Bogor Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis analitik dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang responden. Dengan analisa data menggunakan uji univariat dan bivariat.

Pada hasil penelitian dapat ditarik garis kesimpulan dengan memberikan deskripsi singkat variabel, frekuensi, presentase, dan sampel. Dengan uji tersebut maka akan didapatkan karakteristik suatu variabel yang dapat berpengaruh terhadap hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap pemberian asuhan kebidanan komplementer pijat bayi usi 0 – 12 bulan di PMB Ny. L di kab. Bogor Tahun 2024. Dengan hasil (p-value) 0,000, dan kesimpulan penelitian ini yaitu adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan karakteristik suatu variabel.

Kata kunci : pengetahuan, pijat bayi

Abstract

Knowledge is a result of curiosity through the sensory process and the five human senses towards objects, namely sight, hearing, smell, taste and touch related to health, illness or health. In this case, the mother's knowledge is a basic thing that must be possessed before doing a baby massage, as an effort to avoid mistakes in doing the massage, and so that the mother knows what is allowed or not allowed to be done during the massage.

This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and maternal attitudes towards providing complementary midwifery care for infant massage aged 0-12 months at PMB Mrs. L in Bogor Regency in 2024. This study uses an analytical type where researchers measure independent and dependent variable data. The number of research samples was 30 respondents. With data analysis using univariate and bivariate tests.

From the results of the study, conclusions can be drawn by providing a brief description of the variables, frequencies, percentages, and samples. With this test, the characteristics of a variable will be obtained that can influence the relationship between maternal knowledge and maternal attitudes towards providing complementary midwifery care for infant massage aged 0-12 months at PMB Mrs. L in Bogor Regency in 2024. With a result (p-value) of 0.000, and the conclusion of this study is that there is a relationship between maternal knowledge and the characteristics of a variable.

Keywords: knowledge, infant massage

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa yang kemajuannya tergantung pada sejauh mana masyarakatnya memperhatikan ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dimana peradaban dunia menciptakan kemajuan yang signifikan, membentuk negara ini menjadi lebih beradab melalui gagasan-gagasan cemerlang pada saat itu. Oleh sebab itu pengetahuan sangat penting agar dapat menuju kehidupan yang lebih baik. (Octaviana dan Ramadhani, 2021). pengetahuan menjadi kunci penentu perilaku seseorang, mengingat bahwa dari pengetahuan itu timbul perasaan atau pemikiran yang tercermin dalam tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif. (Mendrofa, 2019).

Salah satu yang menjadi rendahnya pengetahuan masyarakat ialah kurangnya literasi. Menurut Syarif kedalaman pengetahuan seseorang yang dapat diimplementasikan dengan inovasi dan kreativitas, untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan dapat dipakai untuk memenangkan persaingan global. "Jadi, tidak boleh ada satu kepala

yang tidak memiliki kemampuan literasi" Budaya literasi menjadi esensial dalam mendukung kecerdasan manusia. Ketika seseorang menunjukkan perilaku membaca yang baik, maka orang itu akan cakap dalam hidupnya. Proses membaca itu membangun konstruksi berpikir sehingga cognitive skill menjadi baik. (RRI, 2023).

Menurut data UNESCO Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang Indonesia hanya satu yang rajin membaca, angka yang sangat memprihatinkan. (Kominfo, 2017). Pada tahun 2020 Indonesia hanya memperoleh skor 3,46 poin, kemudian tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin (naik 0,03 poin). Tahun ini, Indonesia berhasil naik 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin ucap Direktur Jenderal Aplikasi Informatika. (Kominfo, 2023).

Berdasarkan status literasi digital Indonesia 2022, dari 34 provinsi di Indonesia, hanya provinsi yang mencapai indeks tertinggi, dan Jawa Barat sendiri berada pada tingkat ke 6

dengan nilai indeks sebesar 3,60.(Kominfo, 2022).

Minat juga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang, meskipun usia seseorang telah mencapai tingkat dewasa, kurangnya minat untuk memperluas wawasan maka pengetahuannya tidak bertambah. Adanya minat dapat tercermin melalui berbagai indikator, seperti dorongan untuk mencari informasi, eksplorasi terhadap topik tertentu, dan ketertarikan aktif terhadap pembelajaran baru. Namun, banyak individu yang menunjukkan minat tinggi seringkali menghadapi kendala yang menghambat mereka untuk mengembangkan pengetahuan secara optimal. (Wiwin so'o dkk, 2022).

Pengalaman seseorang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sebab pengalaman yang luas cenderung menghasilkan pengetahuan yang kaya. Sebagai contoh Tidak adanya pengalaman dalam merawat anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Mendrofa, 2019).

Masa bayi dikenal sebagai periode keemasan sekaligus kritis dalam perkembangan seseorang. Keemasan ini muncul karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya, menyerap informasi dengan cepat, dan membentuk dasar-dasar perkembangan selanjutnya. Sementara itu dikategorikan sebagai masa kritis karena peran utama dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Bayi juga sangat peka terhadap lingkungannya, pengaruh lingkungan, cara perawatan, dan stimulasi berdampak terhadap perkembangan otak dan keterampilannya. Sehingga peran orang tua sangat menentukan perkembangan yang kuat bagi anaknya. (Magdalena, 2018).

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan stimulasi, dimana stimulasi indera peraba dan indera pengecap memiliki peran dalam pembentukan kecerdasan. Sebagai contoh, pemberian pijat pada bayi merupakan bentuk stimulasi indera peraba yang dapat merangsang perkembangan mereka. (Amrina, Darmawati, Azka, 2023).

Pijat bayi merupakan suatu terapi sentuhan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok bayi, dalam pelaksanaannya, pijat bayi mencakup sentuhan penuh kasih sayang, komunikasi melalui suara, kontak mata, gerakan, dan pijatan. Pijat bayi juga berperan sebagai jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur dan fungsi sel-sel dalam otak. Stimulasi ini memegang peran penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana anak yang menerima stimulasi terarah dan teratur cenderung mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi.(Febriani, dkk, 2022).

Berbagai faktor mempengaruhi praktik pemijatan bayi oleh ibu, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap, dan tindakan. Faktor eksternal mencakup sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan helmy, bahwa usia muda 18 – 40 mencapai prestasi yang memuaskan dibandingkan ibu usia 41 - 60. (Apreliasari, Pebrianthy,

2020). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan bayinya. Pengetahuan yang luas ini juga memengaruhi keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi, di mana semakin kuat keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya sendiri, semakin besar keinginannya untuk memijat bayinya sendiri. (Aryati, Yunitasari, 2014).

Menurut penelitian Nurseha, bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara tidak langsung. Pertukaran informasi antara teman kerja bisa menambah pengetahuan ibu. Lalu pengalaman berperan sebagai faktor penting dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang telah memiliki pengalaman merawat banyak anak akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dibandingkan dengan mereka yang hanya merawat satu anak. Sebagai contoh, jika seorang ibu secara rutin melakukan pijat bayi pada anak pertamanya, kemungkinan besar ia akan menjadi mahir dalam melakukan pijat bayi pada anak

keduanya (Nurseha dan Komalasari, 2020).

Sikap seorang ibu terhadap pijat bayi tercermin melalui kesediaannya untuk melakukan pijatan pada bayinya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan petugas kesehatan. Sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, kebudayaan, sumber informasi, dan faktor emosional. Perlu dicatat bahwa sikap ibu terkait pijat bayi bukanlah tindakan atau aktivitas konkret, melainkan sebuah predisposisi perilaku yang memungkinkan ibu untuk melakukan pijat bayi. Sikap ini masih bersifat reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tindakan yang secara langsung terlihat. (Andriyani dan Sari, 2015)

Namun, kurangnya informasi dan pengetahuan orang tua mengenai pijat dapat menjadi hambatan, karena beberapa orang tua meyakini bahwa pijat bukanlah bentuk pengobatan yang ilmiah atau alami. Banyak ibu percaya bahwa pijat hanya diperlukan saat anak sedang mengalami masalah kesehatan seperti flu atau masuk angin. Disisi lain, faktor eksternal melibatkan aspek budaya, di mana ibu seringkali memberikan pijatan kepada

bayi nya karena hal tersebut telah menjadi bagian dari kepercayaan dalam tradisi tertentu. Lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap minat ibu melakukan pemijatan bayi. (Amrina, Darmawati, Azka, 2023).

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua ibu memiliki kemampuan mengenai pemijatan bayi. Faktor-faktor seperti usia , pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain mempengaruhi kemampuan tersebut. Fakta ini mendorong penulis untuk menjalankan penelitian yang bertujuan menggambarkan pengetahuan dengan sikap ibu terkait pijat bayi di salah satu wilayah di Kab. Bogor. Langkah ini diambil karena belum ada informasi yang memadai mengenai pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di daerah Kab. Bogor.

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian mengenai pijat bayi, dapat dinyatakan bahwa kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi yang dilakukan dirumah, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi memiliki berbagai macam faktor. Maka penulis membuat bagan kerangka konsep penelitian sebagai berikut. Adapun ketentuan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, dengan metode cross section yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu mengenai pijat bayi di PMB Ny. L Di Kab. Bogor.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan pijat kepada bayi nya secara langsung hanya 30 orang di Bogor.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan pemijatan terhadap bayi nya. Dalam penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden, untuk melihat

pengetahuan ibu mengenai pijat bayi terhadap bayi nya.

4. Dalam penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai sampling ialah ibu yang melakukan pijat bayi.
5. Pengumpulan data primer mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di PMB Ny. L, Di Kab. Bogor, pada bulan Februari 2024.
6. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui penggunaan instrumen kuesioner yang telah dirancang khusus untuk keperluan penelitian ini. Kuesioner dikembangkan dari berbagai penelitian mengenai usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap, sosial ekonomi, dan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Berikutnya, pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dirancang dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, bertujuan agar mudah dimengerti oleh responden dan menghindari terjadinya salah interpretasi.
7. Data dianalisa dengan menggunakan Analisa Univariat untuk melihat presentasi dari setiap variabel yang diteliti guna mendapatkan gambaran dan

jumlah responden sehingga dapat menjelaskan pengetahuan, sikap dan kemampuan. Analisa data yang dikumpulkan secara kualitatif dianalisa dengan cara univariat.

8. Uji statistik yang tepat digunakan untuk melakukan analisis bivariat dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*. Langkah untuk menganalisis Bivariat adalah dengan aplikasi IMB SPSS V26. Untuk mengetahui nilai ekspektasi atau nilai yang diharapkan terjadi <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Gambaran pengetahuan ibu mengenai pijat bayi usia 0 -12 bulan di PMB L S,ST.,Bdn Kab. Bogor Tahun 2024, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di PMB L Di Kab. Bogor Tahun 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	12	4%
2.	Cukup	9	30%
3.	Kurang	9	30%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kategori baik sebanyak 40% (12 responden) diikuti dengan kategori cukup sebanyak 30% (9 responden), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 30% (9 responden).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Presentasi
1.	20 - 35 tahun	23	76,7%
2.	>35 tahun	7	23,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi responden, berdasarkan usia tertinggi terdapat pada kategori responden berumur 20- 35 tahun sebanyak 76,7% (23 responden) dan terendah dengan kategori responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 23,3% (7 responden).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Sarjana	3	10%
2.	SMP, SMA	19	63,3%
3.	SD	8	26,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi pendidikan, berdasarkan pendidikan tertinggi terdapat pada kategori SMP/SMA sebanyak 63,3% (19 responden), dan terendah dengan kategori sarjana sebanyak 10% (3 responden).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	0	0%
2.	Tidak bekerja	30	100%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan, berdasarkan pekerjaan tertinggi dengan kategori tidak bekerja sebanyak 100% (30 responden) dan terendah dengan kategori bekerja sebanyak 0% (tidak ada).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Grande multipara	9	30%
2.	Multipara	9	30%
3.	Primipara	12	40%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi paritas, berdasarkan paritas tertinggi terdapat pada kategori primipara sebanyak 40% (12 responden), dan terendah dengan kategori grande multipara dan multipara sebanyak 30% (9 responden).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	> 5 juta	11	36,7%
2.	< 5 juta	19	63,3%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi pendapatan, berdasarkan pendapatan tertinggi terdapat pada kategori < 5 juta sebanyak 63,3% (19 responden), dan terendah dengan

kategori > 5 juta sebanyak 36,7% (11 responden).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di PMB L Di Kab. Bogor Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	13	43,3%
2.	Cukup	11	36,7%
3.	Kurang	6	20%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap ibu tentang pijat bayi, berdasarkan sikap tertinggi dengan kategori baik sebanyak 43,3% (13 responden), dan terendah dengan kategori kurang sebanyak 20% (6 responden).

B. Analisa Bivariat

Tabel 8
Hubungan pengetahuan dengan usia ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Usia		Total	P=value
	20-35 tahun	> 35 tahun		
Baik	11	1	12	0,001
Cukup	9	0	9	
Kurang	3	6	9	
Total	23	7	30	

Menurut tabel 8 hubungan antara pengetahuan dengan usia ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan usia ibu tentang pijat bayi.

Tabel 9
Hubungan pengetahuan dengan pendidikan ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Pendidikan			Total	P = value
	Pendidikan tinggi (sarjana)	Pendidikan sedang (SMP, SMA)	Pendidikan rendah (SD)		
Baik	3	9	0	12	0,00
Cukup	0	9	0	9	
Kurang	0	1	8	9	
Total	3	19	8	30	

Menurut tabel 9 hubungan antara pengetahuan dengan pendidikan ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pendidikan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 10

Hubungan pengetahuan dengan pekerjaan ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Pekerjaan			P=valu e
	Beke rja	Tida k beke rja	Tot al	
Baik	0	12	12	0,000
Cukup	0	9	9	
Kurang	0	9	9	
Total	0	30	30	

Menurut tabel 10 hubungan antara pengetahuan dengan pekerjaan ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pekerjaan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 11

Hubungan pengetahuan dengan paritas ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Penge taha n	Paritas			To tal	P = va lu e
	Gra nde mult ipar a	Mult ipar a	Prim ipar a		
	N	N	N	N	
Baik	8	3	1	12	0,
Cukup	0	6	3	9	00
kurang	1	0	8	9	0
Total	9	9	12	30	

Menurut tabel 11 hubungan antara pengetahuan dengan paritas

ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan paritas ibu tentang pijat bayi.

Tebal 12

Hubungan pengetahuan dengan pendapatan ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahua n	Pendapatan			P = valu e
	> 5 jut a	< 5 jut a	Tota l	
Baik	10	2	12	
Cukup	1	8	9	0,00
Kurang	0	9	9	0
Total	11	19	30	

Menurut tabel 12 hubungan antara pengetahuan dengan pendapatan ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 13
 Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Sikap				P = value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
	N	N	N	N	
Baik	11	1	0	12	0,000
Cukup	2	7	0	9	
kurang	0	3	6	9	
Total	13	11	6	30	

Menurut tabel 13 hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di PMB Ny. L S,ST Di Kab. Bogor Tahun 2024.” Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi, dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 86,7% (26 responden) diikuti dengan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak

13,3% (4 responden) dan kategori kurang sebanyak 0% (tidak ada).

B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Usia yang paling tinggi adalah responden dengan usia 20 – 35 tahun dengan jumlah 90% (27 responden) dan terendah dengan kategori >35 tahun sebanyak 10% (3 responden).

C. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pendidikan yaitu paling tinggi yaitu responden dengan Pendidikan SMP, SMA sebanyak 60% atau sebanyak 18 responden. Dan paling sedikit adalah responden dengan Tingkat Pendidikan sarjana yang hanya 10% atau 3 responden.

D. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pekerjaan dengan tingkat tertinggi adalah kategori responden yang tidak bekerja sebanyak 100% (30 responden). Dan kategori bekerja sebanyak 0% atau tidak ada

E. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Paritas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tertinggi terdapat

pada kategori multipara, sebanyak 73,3% atau 22 responden, dan terendah adalah kategori grade multipara sejumlah 0 responden.

F. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Sosial ekonomi menunjukkan dari 30 responden sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi rendah sebanyak 27 responden (90%), dan responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi sebanyak 3 responden (10%).

G. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Sikap adalah paling tinggi responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 28 responden atau 93,3%. Dan yang ter rendah dengan kategori cukup baik sebanyak 6,7% atau 2 orang.

SARAN

A. Bagi penulis/peneliti

Menjadikan pengalaman yang nyata sebagai peneliti pemula dan menambah pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Mengenai Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan. serta dapat melakukan atau menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan subjek penelitian yang lebih mendalam.

B. Bagi pasien/masyarakat

Menjadikan Pengetahuan Pijat Bayi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi, tentang pentingnya pengetahuan terkait pijat bayi untuk kesehatan bayi. Dengan Pemahaman yang lebih baik ini diharapkan dapat mengetahui informasi mengenai pijat bayi. sehingga mereka dapat menjalani pemijatan dengan lebih tenang dan optimal. Dengan demikian, diharapkan peserta, termasuk masyarakat umum, dapat meresapi manfaat praktik ini dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

C. Bagi tempat penelitian

Menjadikan informasi pijat bayi banyak dikenal lebih baik oleh masyarakat upaya meningkatkan pemberian edukasi/pengetahuan tentang pijat bayi. Dengan mempromosikan pijat bayi agar lebih dikenal oleh masyarakat.

D. Bagi institusi pendidikan

Menjadikan pijat bayi sebagai rekomendasi dan referensi pengetahuan institusi pendidikan yang dapat berperan aktif dalam

upaya preventif dalam pelaksanaan/pemberian pengetahuan sepuatr pijat bayi. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran dan memperkaya

sumber literasi baik kalangan mahasiswa pendidikan diploma maupun sarjana atau profesi.

Daftar Pustaka

- Agustini, P. 2022. Indeks literasi digital indonesia kembali meningkat tahun 2022. <https://aptika.kominfo.go.id>
- Amrina s, 2023. Pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Andriyani, r., & sari, r. B. 2015. Hubungan sikap ibu tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam memijat bayi di posyandu wilayah kerja puskesmas sidomulyo pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas*, 2(6), 272.
- Anfis, 2018. 14 bab 2 tinjauan pustaka 2.1 konsep pengetahuan. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Apreliasari, h., & pebrianthy, I. 2020. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di rs inanta padangsidempuan. *Jurnal education and development*, 8(2), 451.
- Aryati, k. L., yunitasari, e., & pradanie, r. 2014. Faktor pelaksanaan pijat bayi di ruang nifas. Surabaya: fakultas keperawatan universitas airangga.
- Febriani, a, 2022. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 3-12 bulan di pekanbaru. *Jurnal kesehatan" as-shiha"*, 2(1), 55.
- Firmansah.H, 2023. Rendahnya literasi masyarakat jadi penghambat pembangunan. <https://www.rri.co.id>
- Juwita,s.At.all. Pijat bayi. <https://books.google.co.id>
- Kemendikbud, 2023. Kondisi literasi indonesia yang sedang tidak baik-baik saja. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id>
- Kemenkes, 2020. Rencana aksi program badan PPSPDM kesehatan 2020-2024 (h : 26) <https://ditmutunakes.kemkes.go.id/>
- Kemenkes, 2023. Hasil long form sensus penduduk 2020 brs no. 09/01/th. Xxvi, Januari 2023. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kominfo, 2017. Teknologi masyarakat indonesia: malas baca tapi cerewet di medsos. <https://www.kominfo.go.id/>
- Kominfo, 2022. Status Literasi Digital Di Indonesia 2022. <https://web.kominfo.go.id/>
- Kominfo, 2023. Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022. <https://aptika.kominfo.go.id/>
- Kumalasari, i. Dkk. 2023. Pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. (h:151)
- Mardalena, & Susanti. 2022. [Karakteristik ibu postpartum dengan pengetahuan pijat bayi.](https://doi.org/10.30605/karakteristik-ibu-postpartum-dengan-pijat-bayi) (h:136)
- Magdalena, m. 2018. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di desa nanga kemangai kecamatan ambalau kabupaten sintang. *Proners*, 3(1).
- Mendrofa, y. H. 2019. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di klinik perasimalingkar b tahun 2019. *Repository. Stikeselisabethmedan. Ac*, 1-78.
- Nurseha, n., & komalasari, d. 2020. Hubungan karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan dengan pengetahuan tentang pijat bayi. *Faletahan health journal*, 7(1), 45-47.
- Octaviana, d. R., & ramadhani, r. A. 2021. Hakikat manusia: pengetahuan (knowladge), ilmu

- pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Pambudi, I, 2023. Lapooran kinerja direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular kementerian kesehatan. <https://p2pm.kemkes.go.id>
- Pangesti, c, B, dkk. 2021. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan booklet terhadap perilaku ibu memijat bayi. Vol. 13 (h: 8)
- Pristiwanti, d. Dkk. 2022. Jurnal pendidikan dan konseling. Vol.4
- Puslitjakdikbud, 2019. Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Rau, j & Yulianingsih, p. 2021. Hubungan tugas perawatan kesehatan keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas tinggede kabupaten sigi. Vol.3 (h: 60).
- RRI, 2023. Rendahnya Literasi Masyarakat Jadi Pemnghambat Pembangunan. <https://www.rri.co.id/>
- Safitri, r, 2021. Teknik baby massage pada an. P usia 13 bulan untuk meningkatkan kualitas tidur di pmb nasheha a. Md. Keb tulang bawang (doctoral dissertation, poltekkes tanjungkarang).
- Sinaga, n. S, 2021. Pengaruh baby massage terhadap kualitas tidur bayi di wilayah kerja puskesmas labuan rasoki.
- Susanti, I, 2022. Karakteristik ibu postpartum dengan pengetahuan pijat bayi. *Cendekia medika: jurnal stikes al-maarif baturaja*, 7(2), 152-157.
- Yanti, e. F, 2020. Pengaruh teknik baby massage terhadap perkembangan pada bayi usia 3 bulandi tisha baby spa and mom's spa (doctoral dissertation, poltekkes rs dr. Soepraoen).
- Yulianti, s, & Sari, L, Y, 2023. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu.
- Wiwin so'o dkk, 2022. Faktor-faktor yang mmepengaruhi pengetahuan masyarakat di kota kupang mengenai covid-19. <https://ejurnal.undana.ac.id/>, h : 82-83
- WHO. 2021. Newborn Mortality. A. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>.